

ANALISIS PENGGUNAAN RAGAM TULISAN PADA PAPAN NAMA INSTANSI DAN SPANDUK DI BANJARMASIN UTARA

NURHASANAH

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan

Email : nurhasanah_fkip@yahoo.co.id

ABSTRAK

Peranan bahasa dalam kehidupan sangatlah penting. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Komunikasi yang tercipta pada masyarakat beragam. Baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Keragaman ini muncul akibat banyaknya suku-suku di Indonesia dan keragaman ini merupakan anugerah Tuhan Yang Mahaadil. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penggunaan ragam tulisan pada papan nama instansi dan spanduk secara objektif. Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan berbagai sumber data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Objek penelitian ini adalah papan nama instansi dan spanduk yang di pajang di sekitar wilayah Banjarmasin Utara. Data penelitian ini berupa pemakaian huruf dan tanda baca yang sesuai dengan EYD, yang terdapat padapapan nama instansi dan spanduk. Banyak tulisan-tulisan seperti pemakaian huruf dan penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan EYD yang terdapat pada papan nama dan spanduk. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat masih belum menggunakan kaidah atau rambu-rambu ketatabahasaan Indonesia yang baik.

Kata Kunci : Ragam Tulis, Papan Nama Instansi, dan Spanduk

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam berkomunikasi. Peranan tersebut mampu memainkan fungsinya jika dalam tuturan akan tercipta komunikasi yang baik. Kegiatan bertutur selalu melibatkan dua hal utama, yaitu penutur (komunikator) dan petutur (komunikan). Kegiatan bertutur pada dasarnya akan selalu hadir di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan kegiatan bertutur merupakan sarana berinteraksi masyarakat satu dengan lainnya. Dengan adanya bahasa kita kita dapat berhubungan dengan masyarakat lain yang akhirnya melahirkan komunikasi dalam masyarakat.

Komunikasi yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, dalam hal ini bahasa Indonesia telah banyak terjadi berbagai perubahan. Terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin sarat dengan tuntutan dan tantangan globalisasi. Kondisi itu telah menempatkan bahasa Asing terutama bahasa Inggris pada posisi strategis yang

memungkinkan bahasa itu memasuki berbagai sendi kehidupan bangsa dan mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia.

Keragaman bahasa yang ada di Indonesia merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, di Indonesia terdapat banyak suku dan bermacam-macam budaya, banyaknya suku di Indonesia adalah salah satu penyebab timbulnya keragaman bahasa, baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan. Ragam atau ragam bahasa menurut Chaer, (2007:56) adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau untuk keperluan tertentu.

Melalui peningkatan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia diupayakan agar penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dengan rasa bangga makin menjangkau seluruh lapisan masyarakat, memerkukuh persatuan dan kesatuan bangsa, dan memantapkan kepribadian bangsa.

Strategisnya kedudukan bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia tercermin dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda tahun 1928 yang berbunyi “Kami putera-puteri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia” dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa negara ialah bahasa Indonesia.”

Terdapat ketentuan yang dapat menjadi landasan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di tempat umum sebagai berikut (Sugono, dkk 2008:4).

1. Bahasa yang digunakan di tempat umum, seperti pada papan nama, papan petunjuk, kain rentang, dan papan iklan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Nama badan usaha, kawasan, gedung, yang memerlukan pengesahan dari instansi pemerintah menggunakan bahasa Indonesia.
3. Nama asing badan usaha yang merupakan cabang badan usaha luar negeri dan nama asing merek dagang yang terdaftar dan memunyai hak paten tetap dapat dipakai.
4. Pada setiap papan nama, papan petunjuk, kain rentang, dan papan iklan digunakan tulisan/huruf latin.
5. Pada papan nama, papan petunjuk, kain rentang, dan papan iklan jika dianggap perlu, dapat digunakan bahasa asing dan dituliskan di bagian bawah bahasa Indonesia dengan huruf latin yang lebih kecil.
6. Penggunaan tulisan/huruf di luar tulisan/huruf latin, jika dianggap perlu, dapat dibenarkan sepanjang untuk nama/lambang produk yang telah mendapat izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Organisasi internasional yang bernaung di bawah PBB dan perwakilan diplomatik negara asing dapat tetap menggunakan tulisan/huruf bahasa asing yang ditulis di bawah nama dalam bahasa Indonesia.

Apabila terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan dibiarkan saja, tentu akan menimbulkan kerancuan dalam perkembangan bahasa Indonesia pada masa yang akan datang. Bagaimana bahasa Indonesia akan menjadi bahasa internasional, apabila pemakaian bahasa Indonesia di negeri sendiri masih bermasalah khususnya dalam ragam tulisan. Untuk menyikapi itu Pusat Bahasa telah menyusun Rancangan Undang-Undang Kebahasaan. Rancangan itu untuk melegalkan perlindungan terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam situasi formal.

Walaupun Rancangan Undang-Undang Kebahasaan itu sudah disosialisasikan ke berbagai daerah. Penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam lisan dan ragam tulisan khususnya pemakaian tanda baca pada papan nama instansi dan spanduk yang dipajang di tempat umum masih terdapat kesalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penggunaan ragam tulisan pada papan nama instansi dan spanduk secara objektif. Metode ini membantu memecahkan persoalan dalam penggunaan ragam tulis yang baik dan benar pada papan nama instansi yang dipajang di sekitar wilayah Banjarmasin Utara. Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan berbagai sumber data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Objek penelitian ini adalah papan nama instansi dan spanduk yang di pajang di sekitar wilayah Banjarmasin Utara.

Sumber data penelitian ini berupa pemakaian huruf dan tanda baca yang sesuai dengan EYD, yang terdapat padapapan nama instansi dan spanduk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, foto, dan catat.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini data disajikan dan dianalisis berdasarkan bentuk penggunaan ragam tulisan pada papan nama instansi dan spanduk di Banjarmasin Utara. Melihat dari kenyataan banyak sekali tulisan-tulisan yang tidak baku terpampang di papan nama, spanduk, bahkan di koran-koran. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat

masih belum menggunakan kaidah atau rambu-rambu ketatabahasaan Indonesia yang baik. Berikut papan nama dan spanduk yang tidak sesuai dalam penggunaan ragam baku.

Terdapat kesalahan pada papan nama Instansi Rumah Sakit Umum Daerah yang beralamat di Banjarmasin Utara. “RSUD Dr. MOCH ANSARI SALEH.” Penulisan “Dr” seharusnya ditulis “dr”, sesuai dengan yang ada dalam buku KBBI, sebagai acuan berbahasa dengan benar, bahwa *doktor* adalah gelar kesarjanaan tertinggi yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada seorang sarjana yang telah menulis dan mempertahankan disertasinya, sedangkan *dokter* adalah lulusan pendidikan kedokteran yang ahli dalam hal penyakit dan pengobatannya.

Perbedaan arti kedua kata itu sangat jelas, tetapi masyarakat masih banyak yang bingung dan ragu-ragu dalam membedakan penulisan singkatan kedua gelar itu. penulisan singkatan gelar *doktor* yang benar adalah huruf “D” besar dan huruf “r” kecil seperti “Dr”. Dan untuk penulisan singkatan gelar dokter yang benar adalah huruf “d” kecil dan huruf “r” kecil. Jadi dalam penulisan “RSUD Dr. MOCH ANSARI SALEH” tidak sesuai, yang tepat dalam penulisannya adalah “RSUD dr. MOCH ANSARI SALEH.”

Pada spanduk terdapat gambar dan nama calon Wali Kota - Wakil Wali Kota Banjarmasin. Penulisan gelar pada nama calon Wali Kota “IBNU SINA, S.Pi, M.Si” tidak sesuai dengan penggunaan ragam baku dalam bahasa Indonesia. Yaitu tidak tepatnya penggunaan dalam penulisan tanda baca.

Bentuk ragam tulis yang sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan dalam penulisan gelar pada nama “IBNU SINA, S.Pi, M.Si” yaitu penambahan tanda titik setelah gelar “S.Pi.” dan harus menggunakan koma setelah tanda titik apabila ada gelar lagi setelah itu. Jadi penulisan yang sesuai yaitu “IBNU SINA, S.Pi., M.Si.”

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Ditemukan beberapa kesalahan dalam ragam tulisan. Yaitu penulisan dalam pemberian tanda baca yang salah dan kesalahan dalam pemakaian huruf.
2. Kesalahan ragam tulisan ini memberikan makna tersendiri dan pengaruh berpikir bagi pembaca.
3. Penggunaan ragam tulisan pada papan nama instansi dan spanduk yang terdapat di sekitar wilayah Banjarmasin Utara, membuat pengaruh dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia tidak boleh kehilangan fungsinya sebagai lambang identitas nasional. Dengan kata lain, ciri-ciri kekhasan bahasa Indonesia tetap harus dipertahankan. Sebagai bangsa Indonesia harus bersyukur dan berbangga karena memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Menggunakan ragam baku tulis memang sudah seharusnya diterapkan, karena hal itu akan menunjukkan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia.

SARAN

Penulis menyarankan kepada instansi-instansi yang ada di Banjarmasin, khususnya Banjarmasin Utara agar memperhatikan penulisan pada papan nama yang di pajang di depan instansi-instansi tersebut. Dan juga pada spanduk-spanduk yang di pajang di pinggir jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1996. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Endraswara, 2004. *Metodologi Penelitian Sastra-Epistemologi Model Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: pustaka Widyatama.
- Mufid A.R, Achmad. 2013. *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Buku Pintar
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H.G. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, Wahyu. 2002. *Enam Langkah Jitu Agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, Asul dan Prima K Astuti. 2004. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: Gramedia